

Peran Empati dan Dukungan Sosial Orang tua terhadap Anak Berkebutuhan Khusus pada Pendidikan Agama Islam

Asril¹, Wahidah Fitriani²

^{1,2} UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia

Email: asriolsok79@gmail.com¹, wahidahfitriani@uinmybatusangkar.ac.id²

Abstrak

Peran empati dan dukungan sosial orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan emosional anak, karakter dan sikap anak terutama pada anak berkebutuhan khusus yang dalam kesehariannya masih bergantung pada orang tua dalam melakukan kegiatannya. Walaupun demikian bukan berarti anak berkebutuhan khusus menjadi anak yang ketergantungan terhadap orang tua, akan tetapi anak tersebut jika dalam kesehariannya dididik secara sabar, berulang-ulang setidaknya anak bisa menjadi mandiri dan dapat terbiasa dengan kegiatan-kegiatannya. Peran empati dan dukungan sosial pada anak berkebutuhan khusus dapat diklasifikasikan sebagai memahami perasaan dan emosi serta sikap atau tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan interview sebagai pengumpulan data. Setelah melakukan Analisa data peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran empati dan dukungan sosial orangtua dalam Pendidikan agama islam memiliki peranan yang penting bagi anak berkebutuhan khusus.

Kata kunci : *Peran Empati, Dukungan Sosial Orang Tua, Pendidikan Agama Islam, Anak Berkebutuhan Khusus.*

Abstract

The role of empathy and social support from parents is very influential on children's emotional development, character and attitudes, especially children with special needs who in their daily lives still depend on their parents in carrying out their activities. However, this does not mean that children with special needs become children who are dependent on their parents, but if these children are educated patiently and repeatedly in their daily lives, at least the child can become independent and can get used to their activities. The role of empathy and social support for children with special needs. specifically can be classified as understanding feelings and emotions as well as attitudes or actions and family acceptance of family members. In this research, qualitative research methods were used by conducting interviews as data collection. After analyzing the data, researchers can conclude that the role of empathy and social support of parents in Islamic religious education has an important role for children with special needs.

Keywords: *Role of Empathy, Parental Social Support, Islamic Religious Education, Children with Special Needs.*

PENDAHULUAN

Setiap anak dilahirkan ke dunia ini dengan berjuta impian dan potensi, termasuk anak yang dikaruniai sifat luar biasa oleh Allah SWT dan memerlukan perlindungan dan perhatian khusus dalam hidupnya. Anak berkebutuhan khusus, istilah yang umum dikenal masyarakat umum. Istilah ini mungkin sudah tidak asing lagi ditelinga kita, namun saat ini masih memerlukan pemahaman yang mendalam, termasuk komunikasi dengan anak berkebutuhan khusus di masyarakat yang keadaannya sedikit berbeda dengan anak lainnya.

Anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai anak lamban atau tertunda yang tidak pernah berprestasi di sekolah seperti anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang mempunyai kekurangan atau mengalami berbagai keganjilan dan keganjilan yang tidak biasa dialami oleh orang normal, dan keganjilan atau kekurangan yang dialaminya berupa gangguan psikis, sosial, dan kejiwaan (Switri, 2022).

Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang tergolong cacat atau menyandang ketunaan dan juga anak berpotensi dan berbakat. Anak berkebutuhan khusus merupakan sebutan lain untuk anak cacata tau luar biasa. Istilah anak berkebutuhan khusus ini menggunakan beberapa sistem yang diklasifikasikan dalam sistem pertimbangan medis. Klasifikasi medis menyatakan bahwa anak yang berkebutuhan khusus atau berkelainan adalah adanya keterbelakangan mental, gangguan emosi maupun penyimpangan sosial.

Orang tua dalam lingkungan keluarga mempunyai peranan dan tanggung jawab yang penting dalam tumbuh kembang anak. Penerimaan yang tulus atas segala kelebihan dan kekurangan serta menunjang keberadaannya merupakan tanggung jawab orang tua anak berkebutuhan khusus, termasuk memberikan dukungan berupa empati dan pemahaman berkebutuhan khusus kepada orang tua anak berkebutuhan khusus. kebutuhan anak untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus. Pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anaknya berdampak pada anak.

Pada kenyataannya, aspek sosial seperti pelayanan sekolah terhadap siswa berkebutuhan khusus, sikap orang tua, sikap teman biasa atau bahkan keterlibatan masyarakat terhadap kehadiran anak berkebutuhan khusus masih menjadi permasalahan. Dukungan sosial sangat penting terutama bagi anak penyandang disabilitas atau disabilitas, karena memberikan pengaruh positif terhadap harga diri dan harga diri. Pendidikan agama Islam anak berkebutuhan khusus pada masa belajarnya harus dipersiapkan secara matang agar pembelajarannya optimal dan membuahkan hasil.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk sumber penelitian menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh penelitian dari sumber yang sudah ada seperti jurnal, artikel, buku, web. Penelitian ini merupakan studi kasus yang bersifat kualitatif. Focus kajian penelitian adalah mengenai Pentingnya Empati dan Dukungan Sosial Orang tua terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dalam Islam. Pengumpulan data dilakukan dengan interview dan mencermati hasil penelitian sebelumnya. Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan, peneliti menyimpulkan hasil dari interview dan hasil dari penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Empati dan Dukungan Sosial Orang tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Baron dan Byrne dalam artikel yang diedit oleh Lestar dan Ivan (2016), empati adalah kemampuan seseorang dalam memahami perasaan dan emosi orang lain serta kemampuan membayangkan diri sendiri pada posisi orang lain. Empati melibatkan kemampuan untuk memahami keadaan emosi orang lain, merasakan simpati dan mencoba menyelesaikan serta menerima sudut pandang orang lain. Kemampuan memahami keadaan emosi orang lain, seseorang dapat menciptakan hubungan baik dengan orang lain (Ivan, 2016)

Namun menurut Gagan dalam buku Silvia dan Susanti, empati adalah mengenali perasaan orang lain dan memahami pengalaman emosional orang lain tanpa ikut serta di dalamnya, empati adalah sikap bagaimana individu memahami perasaan orang lain tanpa mengalaminya sendiri. . Empati adalah variabel kognitif yang paling dekat digunakan. Empati mempengaruhi pantas atau tidaknya seseorang meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan orang lain (Prasetyaningrum, 2017)

Berdasarkan hasil dari peneliti sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa empati itu merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Untuk bisa memahami anak yang berkebutuhan khusus, maka orang tua ataupun

masyarakat mesti mempunyai rasa empati. Dengan adanya empati ini, maka orang tua bisa membangun hubungan yang baik dengan anak.

Dukungan orang tua adalah kehadiran, kesiapan, kepedulian orang-orang yang dapat mempercayai, menghargai dan menyayangi kita, yang tujuannya membantu kita mengatasi atau menghadapi suatu permasalahan dalam situasi atau situasi yang penuh tekanan dan menjadikan kita lebih bermakna. Dukungan orang tua merupakan kenyamanan, perhatian, pengakuan atau membantu orang menerima keadaannya (Kuncoro, 2002)

Dukungan orang tua merupakan sikap atau tindakan keluarga dan persetujuan anggota keluarga yang berupa dukungan informasional, dukungan evaluatif, dukungan instrumental dan keakraban. Dukungan orang tua berkaitan dengan konsep dukungan sosial, dukungan sosial biasanya diartikan sebagai kehadiran atau ketersediaan orang-orang yang kita percaya dengan orang-orang yang mengatakan bahwa mereka peduli, menghargai dan mencintai kita. Salah satu peran yang dapat diberikan orang tua kepada anaknya adalah dengan memberikan dukungan (perhatian dan kasih sayang) untuk mendorong tumbuh kembang anak, dukungan orang tua merupakan bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok disekitarnya sehingga menimbulkan perasaan pada penerimanya. cantik, dicintai dan dihargai (Yulia, 2019)

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya maka peneliti menyimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua adalah salah satu faktor yang sangat menentukan dalam menghadapi anak yang berkebutuhan khusus. Dukungan dalam hal ini adalah perhatian dan kasih sayang. Dukungan dalam bentuk kasih sayang ini akan membantu tumbuh kembang anak yang berkebutuhan khusus. Dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua untuk anak yang berkebutuhan khusus bisa membuat mereka merasa nyaman, merasa dicintai dan dihargai dalam kehidupannya.

Anak Berkebutuhan Khusus (ketunaan, anak berbakat, kebutuhan khusus lainnya)

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang karena kecacatannya memerlukan bantuan khusus dalam belajar untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Penyimpangan tersebut bisa lebih kecil dari biasanya, bisa lebih besar dari biasanya sehingga diperlukan pengaturan khusus dalam pelayanan pendidikan (Wardhani, 2014)

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami keterbatasan/pegecualian secara fisik, mental-intelektual, sosial dan emosional yang mempunyai dampak signifikan terhadap proses tumbuh kembangnya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya (Nohan, 2017)

Jadi anak berkebutuhan khusus itu adalah merupakan anak yang mengalami kecacatan dan mengalami keterbatasan secara fisik, mental-intelektual, sosial dan emosional yang berdampak terhadap proses tumbuh kembangnya bila dinadingkan dengan anak-anak yang normal.

Ada beberapa jenis-jenis anak berkebutuhan khusus, yaitu:

1. Tunanetra

Tunanetra adalah anak yang mengalami kebutuhan khusus dalam penglihatannya baik secara ringan maupun berat, dan membutuhkan pelayanan khusus terkait dengan kebutuhannya tersebut.

2. Tunarungu

Tunarungu adalah anak yang memiliki kebutuhan khusus atau kelainan dalam pancaindranya berupa telinga yang membutuhkan pelayanan khusus sesuai dengan kebutuhannya.

3. Tunalaras

Menurut undang-undang pokok pendidikan nomor 12 tahun 1952, anak tunalaras adalah individu yang mempunyai tingkah laku menyimpang/berkelainan, tidak memiliki sikap, melakukan pelanggaran terhadap peraturan dan norma-norma sosial dengan frekuensi yang cukup besar, tidak/kurang mempunyai toleransi terhadap kelompok dan orang lain, serta mudah terpengaruh oleh suasana, sehingga membuat kesulitan bagi diri sendiri maupun orang lain.

4. Tunadaksa

Tuna daksa merupakan gangguan yang sifatnya fisik karena tulang, otot, ataupun sendi baik sejak lahir ataupun kecelakaan dan lain-lain.

5. Tunagrahita

Tunagrahita adalah keadaan keterbelakangan mental atau dikenal juga sebagai retardasi mental. Anak tunagrahita memiliki IQ dibawah rata-rata anak normal pada umumnya sehingga menyebabkan fungsi kecerdasan dan intelektual mereka terganggu, yang bisa menyebabkan permasalahan-permasalahan lainnya yang muncul pada masa perkembangannya.

6. Anak berbakat

Merupakan anak-anak yang memiliki bakat atau kemampuan-kemampuan yang unggul hingga mendapatkan prestasi yang tinggi. Anak-anak berkebutuhan khusus yang berbakat ini membutuhkan pendidikan yang memang dirancang dengan khusus agar mereka tetap bisa belajar dan mempertahankan serta mengembangkan bakat mereka.

7. Autis

Gangguan perkembangan yang mempengaruhi komunikasi, interaksi sosial, pola bermain, gangguan sensoris serta perilaku dan emosi. Biasanya anak yang memiliki gangguan atau penyakit seperti ini bisa diketahui sejak kecil karena gejala anak autis sudah mulai terlihat sebelum anak berusia 3 tahun bahkan ada juga yang sejak lahir sudah menampakkan gejalanya.

8. Anak hiperaktif

Perilaku atau sikap seseorang yang tidak mau diam, bersikap semaunya dan tidak menaruh perhatian.

9. ADHD

Merupakan kepanjangan dari Attention Deficit hyperactivity Disorder diartikan anak yang kesulitan dalam memusatkan perhatian, serta memiliki perilaku impulsif dan hiperaktif. Akan tetapi anak yang hiperaktif belum tentu mengidap ADHD sedangkan yang mengidap ADHD pasti akan hiperaktif.

Orang tua sangat berperan besar dalam pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Ada beberapa penanganan dan pelayanan orang tua dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus, yaitu:

1. Sebagai pendamping utama.
2. Sebagai advokat, yaitu yang bisa mengerti, mengusahakan dan menjaga hak anak dalam mendapat layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan khususnya.
3. Sebagai sumber data yang lengkap dan benar mengenai diri anak.
4. Sebagai guru yang mendidik anak dalam kegiatan sehari-hari diluar jam sekolah.
5. Sebagai penentu karakteristik dan jenis kebutuhan khusus diluar jam sekolah.

Namun demikian, tidak selamanya anak yang berkebutuhan khusus itu selalu mengalami ketertinggalan. Ada anak yang berkebutuhan khusus itu mempunyai prestasi yang luar biasa dalam kehidupannya. Dalam pengamatan peneliti anak berkebutuhan khusus itu ada yang mengalami dengan ketunaan berbagai kondisi, seperti tunarungu, tunanetra, atau tunarungu-netra. Oleh sebab itu penting bagi orang tua untuk memberikan dukungan dan empati kepada individu-individu berkebutuhan khusus ini karena :

1. Kesetaraan hak. Anak berkebutuhan khusus dengan ketunaan memiliki hak yang sama dengan anak-anak lainnya untuk diakui, dihormati, dan diberikan kesempatan yang setara dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan partisipasi sosial.
2. Pendidikan dan keterampilan. Dukungan orang tua dalam bidang pendidikan dan pengembangan keterampilan sangat penting. Program pendidikan inklusif dan pelatihan keterampilan khusus dapat membantu individu berkebutuhan khusus dengan ketunaan meraih potensinya dan menjadi mandiri.
3. Keterlibatan aktif. Orang tua perlu mendorong keterlibatan aktif individu berkebutuhan khusus dengan ketunaan dalam kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi. Ini tidak hanya memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi, tetapi juga memperkaya keberagaman dan kekayaan masyarakat secara keseluruhan.

Melalui empati, pengertian, dan dukungan yang bersifat inklusif, orang tua dapat membantu anak berkebutuhan khusus dengan ketunaan merasa diakui, dihargai, dan diintegrasikan sepenuhnya dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Selain itu ada anak berkebutuhan khusus anak yang berbakat memiliki potensi intelektual atau kreatif yang luar biasa dalam bidang tertentu, seperti seni, musik, matematika, atau olahraga. Penting bagi orang tua untuk memberikan dukungan dan perhatian kepada anak-anak berbakat ini karena:

1. Pengembangan potensi maksimal. Dukungan orang tua membantu anak-anak berbakat mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Mereka mungkin memerlukan pendekatan pendidikan yang khusus dan program pengayaan untuk memastikan mereka diberi tantangan sesuai dengan kemampuan mereka.
2. Kesempatan setara. Penting bagi orang tua untuk memastikan bahwa anak-anak berbakat memiliki kesempatan yang setara dalam pendidikan dan peluang karier. Dukungan ini dapat mencakup program beasiswa, akses ke sumber daya pendidikan tambahan, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kompetisi atau proyek kreatif.
3. Penghargaan dan pengakuan. Memberikan penghargaan dan pengakuan atas prestasi anak-anak berbakat adalah cara untuk memberi mereka motivasi dan dorongan. Ini dapat membantu membangun rasa percaya diri mereka dan memotivasi mereka untuk terus berkembang.

Dengan memberikan dukungan yang holistik kepada anak-anak berbakat, orang tua dapat membantu mereka meraih potensi mereka sepenuhnya, mengembangkan bakat mereka, dan berkontribusi secara positif dalam berbagai bidang kehidupan.

Peran Orang tua dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus

Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus hendaknya dapat memunculkan model pengasuhan yang sesuai dengan kondisi anak, sehingga melalui model pengasuhan yang tepat orang tua dapat mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan, dan kemandirian anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh terhadap anak berkebutuhan khusus selalu menemui berbagai permasalahan. Orang tua dari anak berkebutuhan khusus harus memberikan pengasuhan secara penuh waktu atau 24 jam karena anak berkebutuhan khusus mempunyai permasalahan yang cukup kompleks dalam berbagai aspek, termasuk perkembangannya. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua dapat dianggap sebagai landasan pendidikan anak, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Secara global, orang tua berperan dalam keluarga sebagai pendidik, mentor, motivator dan pendukung.

Orang tua sangat berperan besar dalam pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Ada beberapa penanganan dan pelayanan orang tua dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus, yaitu:

1. Sebagai pendamping utama.
2. Sebagai advokat, yaitu yang bisa mengerti, mengusahakan dan menjaga hak anak dalam mendapat layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan khususnya.
3. Sebagai sumber data yang lengkap dan benar mengenai diri anak.
4. Sebagai guru yang mendidik anak dalam kegiatan sehari-hari diluar jam sekolah.
5. Sebagai penentu karakteristik dan jenis kebutuhan khusus diluar jam sekolah (Efendi, 2006)

Ketika potensi bakat anak berkebutuhan khusus mulai terlihat, orang tua yang pertama-tama mengetahuinya. Ketika orang tua sering berpartisipasi dan melayani anak berkebutuhan khusus, orang tua juga merasa bahwa apa yang dilakukannya dapat melahirkan potensi-potensi yang dimiliki, sehingga orang tua dapat berbagi dengan guru dan berpikir serta berkembang bersama untuk menciptakan pendidikan yang baik bagi anak. Dari sini dapat disimpulkan bahwa orang tua hendaknya lebih terlibat aktif dalam perkembangan pendidikan dan pembelajaran anak berkebutuhan khusus, karena orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anaknya, sehingga dapat mengenal dan memahami anak-anaknya, dengan siapa mereka mempunyai hubungan yang baik. koneksi internal.

Pendidikan Agama Islam (IAI) merupakan upaya yang disengaja dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengimani, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan belajar mengajar. Pendidikan agama Islam yang sifatnya suatu proses juga telah berkembang sebagai suatu rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan universitas (Farida, 2019).

Sehubungan dengan terselenggaranya pendidikan PAI bagi anak berkebutuhan khusus, maka pendidik PAI diharapkan mempunyai kemampuan mengarahkan pembelajaran pada pendidikan. menjadikan pembelajaran PAI bersifat menghibur, menyenangkan, seru dan cepat sehingga mencapai hasil yang memuaskan bagi mereka. Oleh karena itu, guru harus melihat pendekatan dan strategi efektif yang diterapkan dalam proses pembelajaran dan juga bersifat kurikuler (Latifah, 2014)

SIMPULAN

Pada dasarnya anak memiliki hak dan kewajiban dalam memperoleh pendidikan baik anak yang normal maupun berkebutuhan khusus tetap harus diberikan pendidikan. Orang tua memiliki kewajiban memberikan fasilitas pendidikan untuk anak baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Selain itu orang tua juga berperan penting dalam pendidikan anak terlebih anak berkebutuhan khusus. Maka dari itu, empati dan dukungan sosial dari orang tua maupun guru didalam mendidik dan membimbing anak berkebutuhan khusus sangat diperlukan agar terbentuknya Pendidikan anak yang baik dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, M. (2006). Pengantar Pedagogik Anak Berkelainan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farida, I. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi . Jurnal Quality.
- Ivan, L. d. (2016). Empati dan pemaafan pada mahasiswa Fakultas. Fakultas Psikologi UIN Sutan Syarif Kasim Riau, 137-146.
- Kuncoro. (2002). Dukungan Sosial Pada Lansia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Latifah, H. (2014). Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Pendidikan Agama Islam.
- Nohan, A. d. (2017). Sikap Orangtua dalam Penanganan Anak Retardasi Mental di SDLB Negeri Bendo Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar. Jurnal Neirs dan Kebidanan, 181-185.
- Prasetyaningrum, S. S. (2017). Empati dan Pemanfaatan dalam.
- Switri, E. (2022). Islam Sains dan Ruang Lingkup ABK. Kabupaten Solok: Mitra Cendekia Media.
- Wardhani. (2014). Pengantar Anak Berkebutuhan Khusus. Banten: Universitas Terbuka.
- Yulia. (2019). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Di Smp Negeri 9 Filial Loa Kulu, Ejournal Psikologi. Ejournal Psikologi, 295.